

PENGUATAN PERAN KELOMPOK MASYARAKAT PEDULI PEMASYARAKATAN (POKMAS LIPAS) MELALUI PENYULUHAN TERHADAP KLIEN DAN *WEBSITE* SISTEM INFORMASI POKMAS LIPAS (SIPOLI) DI BAPAS KELAS I DENPASAR

Ni Nyoman Fitria Widiasmita¹, Gede Bayu Pasek Adiwibawa², Anak Agung Istri Agung Mianggi Vanyantari³, Vivi Sylviani Biafri⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Ilmu Pemasarakatan

^{1,2,4}Program Studi Bimbingan Kemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasarakatan

³Program Studi Manajemen Pemasarakatan, Politeknik Ilmu Pemasarakatan

e-mail: fitriawidias456@gmail.com¹, gedebayupasekadiwibawa1000@gmail.com², mianggivanyantari011@gmail.com³, vivi_biafri@yahoo.com⁴

Abstract

Bapas or Correctional Center is an institution or place that carries out the function of Community Guidance for Clients. In the implementation of counseling for Correctional Clients at the Denpasar Class I Prison Center, the Correctional Care Community Group (hereinafter referred to as Pokmas Lipas) is involved. Based on the results of the interviews it was found that one of the problems was the lack of motivation of Correctional Clients in conducting guidance. In the implementation of guidance, Correctional Clients also tend to be passive, where most of the Clients only listen and receive material without any initiative to explore and implement material from Pokmas Lipas. The reality that occurs in the field is that Correctional Clients in carrying out guidance only abort their obligations. Apart from that, another problem is the lack of information about the important role of Pokmas Lipas in carrying out mentoring of clients at Bapas. Because of this, the community does not fully understand the existence of Pokmas Lipas which will become a bridge for clients to return to the community later. The Community Based Correction method is used by cadets in carrying out practicums to help improve the functioning of the implementation of coaching prisoners outside institutions that are integrated with the community. Whereas the Community Development method is used by cadets in carrying out practicums in assisting the Technical Implementation Unit, in this case the Denpasar Class I Correctional Center with the Correctional Care Community Group (Pokmas Lipas) in achieving sustainable performance improvements.

Keywords: *Pokmas Lipas, Community Based Correction, Balai Pemasarakatan*

Abstrak

Bapas atau Balai Pemasarakatan merupakan lembaga atau tempat yang menjalankan fungsi Pembimbingan Kemasyarakatan terhadap Klien. Dalam pelaksanaan pembimbingan terhadap Klien Pemasarakatan di Bapas Kelas I Denpasar melibatkan Kelompok Masyarakat Peduli Pemasarakatan (selanjutnya disebut Pokmas Lipas). Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa salah satu permasalahannya adalah kurangnya motivasi Klien Pemasarakatan dalam melakukan bimbingan. Dalam pelaksanaan pembimbingan, Klien Pemasarakatan juga cenderung pasif, dimana kebanyakan dari Klien hanya mendengarkan dan menerima materi saja tanpa adanya inisiatif untuk menggali dan mengimplementasikan materi dari Pokmas Lipas. Realita yang terjadi di lapangan adalah Klien Pemasarakatan dalam melakukan pembimbingan hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Selain itu, permasalahan lainnya adalah kurangnya informasi mengenai pentingnya peran Pokmas Lipas dalam melaksanakan pembimbingan terhadap klien di Bapas. Karena hal tersebut, masyarakat kurang memahami betul keberadaan Pokmas Lipas

yang menjadi jembatan kembalinya klien ke tengah masyarakat nantinya. Metode Community Based Correction digunakan oleh taruna dalam melaksanakan praktikum dalam membantu meningkatkan keberfungsian pelaksanaan pembinaan narapidana di luar lembaga yang terintegrasi dengan masyarakat. Sedangkan metode Community Development digunakan oleh taruna dalam pelaksanaan praktikum dalam membantu Unit Pelaksana Teknis dalam hal ini Balai Pemasyarakatan Kelas I Denpasar dengan Kelompok Masyarakat Peduli Pemasyarakatan (Pokmas Lipas) dalam mencapai peningkatan kinerja yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pokmas Lipas, Community Based Correction, Balai Pemasyarakatan

1. PENDAHULUAN

Bapas atau Balai Pemasyarakatan merupakan lembaga atau tempat yang menjalankan fungsi Pembimbingan Kemasyarakatan terhadap Klien (Indonesia, 2022). Adapun pelaksanaan fungsi pembimbingan kemasyarakatan tersebut, diantaranya, penelitian kemasyarakatan (Litmas), pembinaan, pendampingan serta pembimbingan (Firdaus, 2019). Bagi klien yang mendapatkan masa reintegrasi di Lapas, mereka akan melaksanakan kegiatan pembimbingan di Bapas. Adapun pelaksanaan pembimbingan terhadap klien di Bapas saat ini melibatkan Kelompok Masyarakat Peduli Pemasyarakatan atau POKMAS LIPAS, tak terkecuali juga dilaksanakan di Bapas Kelas I Denpasar.

Dalam pelaksanaan pembimbingan terhadap Klien Pemasyarakatan di Bapas Kelas I Denpasar melibatkan Kelompok Masyarakat Peduli Pemasyarakatan (selanjutnya disebut Pokmas Lipas). Hal tersebut sejalan dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pemasyarakatan No. PAS-06.OT.02.02 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembentukan Kelompok Masyarakat Peduli Pemasyarakatan Pada Balai Pemasyarakatan yang mana Direktorat Jenderal Pemasyarakatan menginstruksikan agar Bapas membentuk suatu kelompok masyarakat yang peduli terhadap Pemasyarakatan dalam mengoptimalkan tugas dan fungsi Bapas. Saat ini, Bapas Kelas I Denpasar terhitung pada bulan Juni 2022 telah menggandeng sebanyak 27 (dua puluh tujuh) Pokmas Lipas yang membantu pelaksanaan pembimbingan terhadap Klien Pemasyarakatan.

Akan tetapi, kehadiran Pokmas Lipas pada Bapas Kelas I Denpasar dalam memberikan program pembimbingan mengalami permasalahan. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa salah satu permasalahannya adalah kurangnya motivasi Klien Pemasyarakatan dalam melakukan bimbingan. Dalam pelaksanaan pembimbingan, Klien Pemasyarakatan juga cenderung pasif, dimana kebanyakan dari Klien hanya mendengarkan dan menerima materi saja tanpa adanya inisiatif untuk menggali dan mengimplementasikan materi dari Pokmas Lipas.

Realita yang terjadi di lapangan adalah Klien Pemasyarakatan dalam melakukan pembimbingan hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Selain itu, permasalahan lainnya adalah kurangnya informasi mengenai pentingnya peran Pokmas Lipas dalam melaksanakan pembimbingan terhadap klien di Bapas. Karena hal tersebut, masyarakat kurang memahami betul keberadaan Pokmas Lipas yang menjadi jembatan kembalinya klien ke tengah masyarakat nantinya. Berdasarkan permasalahan ini maka perlu dilakukan kegiatan untuk memotivasi Klien Pemasyarakatan agar mengikuti program pembimbingan secara sukarela dan bersungguh-sungguh serta memberikan informasi terkait pentingnya peran Pokmas Lipas terhadap keberhasilan pelaksanaan bimbingan klien sehingga dapat kembali ke tengah masyarakat. Motivasi yang tinggi dari Klien Pemasyarakatan dalam mengikuti program pembimbingan juga akan mendukung

tercapainya tujuan dari Sistem Pemasyarakatan sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat, serta menekan terjadinya pengulangan tindak pidana (residivisme).

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memberikan suatu inovasi atau gagasan program kerja terkait kurangnya motivasi klien yaitu pelaksanaan sosialisasi yang berjudul “Bangkitkan Semangat Bimbingan Dari Klien Untuk Klien” serta inovasi berbasis website yang bernama “Sistem Informasi Pokmas Lipas (SIPOLI)”. Hasil dari KKN yang dilakukan penulis diharapkan mampu memberikan suatu perubahan khususnya dalam pelaksanaan pembimbingan terhadap Klien Pemasyarakatan Bapas Kelas I Denpasar yang melibatkan Pokmas Lipas.

2. METODE

Metode dalam pelaksanaan praktik bimbingan kemasyarakatan yaitu menggunakan metode Community Based Correction dan Pengembangan Organisasi atau Community Development. Metode Community Based Correction digunakan oleh taruna dalam melaksanakan praktikum dalam membantu meningkatkan keberfungsian pelaksanaan pembinaan narapidana di luar lembaga yang terintegrasi dengan masyarakat. Sedangkan metode Community Development digunakan oleh taruna dalam melaksanakan praktikum dalam membantu Unit Pelaksana Teknis dalam hal ini Balai Pemasyarakatan Kelas I Denpasar dengan Kelompok Masyarakat Peduli Pemasyarakatan (Pokmas Lipas) dalam mencapai peningkatan kinerja yang berkelanjutan. Taruna dalam praktikum menggunakan model tersebut dalam melakukan intervensi terhadap permasalahan dalam pelaksanaan pembimbingan klien pada Klien Pemasyarakatan, Balai Pemasyarakatan Kelas I Denpasar, serta Pokmas Lipas yang bermitra dengan Balai Pemasyarakatan Kelas I Denpasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penguatan peran POKMAS LIPAS di Bapas Kelas I Denpasar melalui program KKN, Taruna Poltekip melalui Langkah-langkah praktikum bimbingan kemasyarakatan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Inisiasi Sosial

Inisiasi sosial merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh taruna dimana pelaksanaannya dilakukan agar taruna dapat diterima kehadirannya baik di lingkungan Balai Pemasyarakatan Kelas I Denpasar maupun lingkungan masyarakat, dan juga memperoleh dukungan dalam pelaksanaan praktikum. Adapun dalam tahap pelaksanaan inisiasi sosial ini, taruna melaksanakannya mulai dari tanggal 14 Juni sampai 20 Juni 2022. Dalam tahap inisiasi sosial kegiatan-kegiatan yang diinisiasi oleh taruna diantaranya:

- a. Kegiatan untuk kontak awal pendahuluan, menghasilkan Taruna diterima untuk melaksanakan praktikum bimbingan kemasyarakatan di Bapas Kelas I Denpasar oleh Kepala Bapas, pejabat struktural, dan ketua Yayasan POKMAS LIPAS, serta tersampainya maksud dan tujuan serta mendukung program kegiatan praktikum bimbingan kemasyarakatan di Bapas Kelas I Denpasar; dan
- b. Kegiatan untuk membangun relasi dan kontak, menghasilkan terbentuknya relasi dan kepercayaan antara taruna dengan Bapas Kelas I Denpasar dan POKMAS LIPAS mitra Bapas Kelas I Denpasar, terbentuknya akses informasi kepada unsur-unsur masyarakat, serta adanya dukungan keterlibatan POKMAS LIPAS dalam rencana pelaksanaan kegiatan praktikum bimbingan kemasyarakatan.

2. Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial dilaksanakan sejak tanggal 21 – 24 Juni 2022. Ini merupakan tahapan kegiatan praktikum yang bertujuan mengidentifikasi organisasi sosial yaitu Pokmas Lipas yang ada potensial dalam upaya pengembangan masyarakat serta memfasilitasi Pembimbing Kemasyarakatan dan Pokmas Lipas untuk menemukan permasalahan, serta menetapkan prioritas masalah. Proses pengorganisasian sosial dilakukan dengan tahapan melakukan proses identifikasi POKMAS LIPAS mitra Babas Kelas I Denpasar serta menetapkan interest group dan target group. Adapun interest group yang ditetapkan adalah Klien Pemasyarakatan di Babas Kelas I Denpasar, sedangkan target group adalah Klien Pemasyarakatan, Babas Kelas I Denpasar, POKMAS LIPAS, Masyarakat, serta Aparat Penegak Hukum (APH).

3. Asesmen Sosial

Asesmen sosial yang dilakukan taruna yaitu dalam wujud asesmen komunitas dilaksanakan mulai tanggal 27 – 28 Juni 2022 dengan tujuan untuk menemukan permasalahan melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisisan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat. Proses asesmen adalah untuk menemukan, mengenali dan memahami masalah, kebutuhan dan kekuatan komunitas yang akan diintervensi, serta untuk memperoleh data yang luas tentang isu-isu di komunitas. Berdasarkan masalah-masalah yang telah taruna gali dengan berbagai unsur yang terlibat, taruna dan pendamping menyepakati dua permasalahan sosial prioritas yang dapat diberikan intervensi, yaitu permasalahan mengenai kurangnya motivasi Klien Pemasyarakatan dalam mengikuti pembimbingan yang dilaksanakan oleh Babas Kelas I Denpasar dan juga Pokmas Lipas, serta mengenai kurangnya informasi mengenai Pokmas Lipas di kalangan Aparat Penegak Hukum dan masyarakat.

4. Perencanaan Sosial

Perencanaan sosial merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan guna memilih alternatif terbaik untuk menangani permasalahan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi di Balai Pemasyarakatan Kelas I Denpasar. Adapun pelaksanaan perencanaan sosial ini dilaksanakan pada tanggal 1 – 7 Juli 2022. Perencanaan sosial merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan guna memilih alternatif terbaik untuk menangani permasalahan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi di Balai Pemasyarakatan Kelas I Denpasar.

Hasil dari perencanaan sosial tersebut diantaranya:

- a. Sosialisasi dengan tema “Bangkitkan Semangat Bimbingan Dari Klien Untuk Klien. Tujuan dari dilaksanakannya sosialisasi yang bertema “Bangkitkan Semangat Bimbingan Dari Klien Untuk Klien” merupakan salah satu jawaban untuk mengatasi permasalahan kurangnya motivasi dan minat Klien dalam mengikuti pembimbingan yang diselenggarakan oleh Babas Kelas I Denpasar dan juga dengan Pokmas Lipas. Diharapkan dengan pelaksanaan sosialisasi yang menghadirkan pembicara Klien Babas Kelas I Denpasar yang telah selesai mengikuti pembimbingan dan sudah bangkit serta menjadi konselor bagi narapidana lainnya di Lapas dan Rutan di Bali, maka ada perasaan sepernasiban dan keinginan bangkit bagi Klien lainnya karena sudah melihat sosok yang sama dengan dirinya sudah bangkit dan menjadi lebih baik lagi.
- b. Website Sistem Informasi Pokmas Lipas Balai Pemasyarakatan Kelas I Denpasar (SIPOLI). Tujuan dari dibuatnya website Sistem Informasi Pokmas Lipas Balai Pemasyarakatan Kelas I Denpasar (SIPOLI) adalah salah satu jawaban atas kurangnya informasi mengenai pentingnya peran Pokmas Lipas dalam

pembimbingan bagi Klien Pemasarakatan, hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat dan Aparat Penegak Hukum masih kurang mengetahui mengenai Pokmas Lipas, terutama bagi Aparat Penegak Hukum dalam menentukan program lanjutan bagi Klien Pemasarakatan saat menjalani amsa integrasi.

5. Pelaksanaan Intervensi

Dalam pelaksanaan intervensi yang telah direncanakan sebelumnya, intervensi yang akan diberikan oleh taruna terhadap permasalahan yang ada di Bapas Kelas I Denpasar terkait pelaksanaan tugas dan fungsi diantaranya:

- a. Melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan tema “Bangkitkan Semangat Bimbingan Dari Klien Untuk Klien” yaitu menghadirkan pembicara yang sebelumnya adalah Klien di Bapas Kelas I Denpasar dan kini menjadi seorang konselor bagi narapidana-narapidana di Lapas/Rutan seluruh Bali. Adapun peserta dalam pelaksanaan sosialisasi ini adalah Klien Pemasarakatan di Bapas Kelas I Denpasar yang saat ini masih aktif menjalani pembimbingan di Bapas Kelas I Denpasar. Adapun materi dalam sosialisasi ini adalah mengenai sepak terjang pembicara untuk bangkit dan memberikan motivasi bagi Klien lainnya untuk turut juga bangkit menjadi lebih baik lagi dan bersemangat lagi dalam menjalani pembimbingan di Bapas Kelas I Denpasar. Pembicara yang mengisi kegiatan sosialisasi yaitu pembicara Ibu Yunita Gracia Feronika yang sebelumnya merupakan Klien di Bapas Kelas I Denpasar yang kini telah berhasil menjadi seorang konselor bagi narapidana lainnya di dalam Lapas/ Rutan di Bali. Adapun pesan yang disampaikan oleh narasumber adalah bahwa ia merupakan seseorang yang sebelumnya memiliki status yang sama dengan Klien yang menjadi peserta, pernah terpuruk di dalam Lapas, dan kemudian bertekad untuk bangkit lagi yang kemudian ia menjadi seorang konselor bagi narapidana lainnya untuk membangkitkan semangat agar tidak mengulangi tindak pidananya lagi dan juga mengikuti pembimbingan yang diberikan dengan baik, yang mana pembimbingan ini merupakan modal bagi Klien yang belum memiliki pekerjaan untuk mengasah skill sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan usaha atau mencari pekerjaan.
- b. Membuat Website Sistem Informasi Pokmas Lipas Bapas Kelas I Denpasar (SIPOLI) yaitu memuat mengenai informasi Pokmas Lipas serta Pokmas Lipas apa saja yang bermitra dengan Bapas Kelas I Denpasar termasuk juga dengan dokumentasi kegiatan yang selama ini telah dilaksanakan oleh Pokmas Lipas dalam rangka pembimbingan dengan Klien Pemasarakatan. Dalam website ini juga termasuk dengan informasi kontak Bapas Kelas I Denpasar dan juga bagi masyarakat atau monitas yang ingin mendaftarkan diri untuk menjadi Pokmas Lipas dengan Bapas Kelas I Denpasar. Dalam pembuatan website ini taruna juga melakukan penggalian data mengenai informasi Pokmas Lipas yang bermitra dengan Bapas Kelas I Denpasar serta melakukan wawancara dengan beberapa Pokmas Lipas dimana sebelumnya adalah Klien di Bapas Kelas I Denpasar. Berkaitan dengan website “Sistem Informasi Pokmas Lipas Balai Pemasarakatan Kelas I Denpasar (SIPOLI)” dimana pembuatan website ini terintegrasi dengan website utama Bapas Kelas I Denpasar yang dapat digunakan oleh Bapas Kelas I Denpasar untuk memperkenalkan Pokmas Lipas dan mengajak masyarakat maupun kelompok masyarakat untuk turut menjadi bagian dari Pokmas Lipas.

6. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan intervensi dilakukan melalui alat analisis kelayakan program yaitu analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*). Adapun analisis kelayakan program sosialisasi “Bangkitkan Semangat Bimbingan Dari Klien

Untuk Klien” serta website “Sistem Informasi Pokmas Lipas Balai Pemasarakatan Kelas I Denpasar (SIPOLI)” dapat dilihat sebagai berikut:

a. *Strenghts* (Kekuatan)

Strenghts (Kekuatan) merupakan analisis dalam perencanaan sosial tersebut yang menjadi modal awal pelaksanaan intervensi:

- 1) Seluruh pihak Bapas Kelas I Denpasar maupun Pokmas Lipas antusias menyambut dilaksanakannya program 92 sosialisasi “Bangkitkan semangat Bimbingan dari Klien Untuk Klien”.
- 2) Seluruh Pihak Bapas Kelas I Denpasar maupun Pokmas Lipas antusias mendukung dibuatnya website “Sistem Informasi Pokmas Lipas Balai Pemasarakatan Kelas I Denpasar (SIPOLI)”.
- 3) Seluruh pihak baik Bapas Kelas I Denpasar maupun Pokmas Lipas membantu menyediakan data yang taruna butuhkan.
- 4) Tersusunnya rencana intervensi yang terstruktur dan matang sehingga tahapan pelaksanaannya jelas untuk dilaksnaakan.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Weakness (Kelemahan) merupakan analisis dalam perencanaan sosial tersebut yang dapat mengurangi suksesnya pelaksanaan intervensi:

- 1) Masih ada Klien Pemasarakatan yang tidak menghadiri pelaksanaan sosialisasi dengan berbagai alasan meskipun sebelumnya telah menyanggupi dan mendaftar dalam pelaksanaan sosialisasi.
- 2) Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan program selama Kuliah Kerja Nyata di Bapas Kelas I Denpasar.

c. *Opportunities* (Peluang)

Opportunities (Peluang) merupakan analisis terhadap potens diluar penyelenggara kegiatan untukkesuksesan program intervensi:

- 1) Adanya dukungan dari seluruh komponen Bapas Kelas I Denpasar untuk membantu pelaksanaan program sosialisasi dan website.
- 2) Adanya dukunghan dari Pokmas Lipas untuk membantu pelaksanaan program sosialisasi dan website.

d. *Threats* (Ancaman)

Threats (Ancaman) merupakan analisis berisi ancaman-ancaman yang mungkin akan dihadapi oleh kegiatan tersebut yang bisa menghambat laju perkembangan dari kegiatan tersebut. Berikut merupakan analisis ancaman dalam perencanaan sosial:

- 1) Tidak dijalankan dan dikembangkannya website yang telah dibuat sebagai sistem informasi ke khalayak ramai oleh pihak Bapas Kelas I Denpasar.
- 2) Kesibukan Klien Pemasarakatan yang tidak bisa Pembimbing Kemasyarakat kesampingkan untuk wajib mengikuti pembimbingan di Bapas Kelas I Denpasar.

7. Terminasi dan Rujukan Sosial

Terminasi adalah tahap pengakhiran dan pemutusan hubungan kerja secara formal dengan semua pihak yang telah membantu taruna dalam melaksanakan kegiatan praktikum bimbingan kemasyarakat dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Bapas Kelas I Denpasar. Sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh akademik, taruna meninggalkan lokasi praktik yaitu Bapas Kelas I Denpasar, pada hari Jumat, 15 Juli 2022. Adapun dalam pelaksanaan terminasi ini, taruna menyampaikan bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah selesai dilaksanakan, mengucapkan terimakasih atas bantuan dan diterimanya taruna

untuk melaksanakan KKN di Bapas Kelas I Denpasar, dan diakhiri dengan penyerahan plakat serta laporan pertanggungjawaban kegiatan taruna. Sedangkan Rujukan sosial merupakan pengalihan layanan kepada pihak lain agar penerima pelayanan memperoleh pelayanan lanjutan atau sesuai dengan kebutuhan. Adapun rujukan sosial yang diberikan terhadap Bapas Kelas I Denpasar adalah pihak Bapas Kelas I Denpasar agar dapat melanjutkan dan mengembangkan informais terbaru dari Pokmas Lipas yang ada dalam website "Sistem Informasi Pokmas Lipas Balai Pemasarakatan Kelas I Denpasar (SIPOLI)" sehingga penggunaan website ini berkelanjutan. Selain itu program peningkatan motivasi juga diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan semangat Klien dalam mengikuti pembimbingan yang diberikan. Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial) kemasyarakatan dan termasuk kaitannya dengan Pemasarakatan. Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan pembimbingan terhadap Klien Pemasarakatan di Bapas Kelas I Denpasar melibatkan Kelompok Masyarakat Peduli Pemasarakatan (selanjutnya disebut Pokmas Lipas). Dalam pelaksanaan pembimbingan, Klien Pemasarakatan juga cenderung pasif, dimana kebanyakan dari Klien hanya mendengarkan dan menerima materi saja tanpa adanya inisiatif untuk menggali dan mengimplementasikan materi dari Pokmas Lipas. Realita yang terjadi di lapangan adalah Klien Pemasarakatan dalam melakukan pembimbingan hanya sekedar menggugurkan kewajiban.

Motivasi yang tinggi dari Klien Pemasarakatan dalam mengikuti program pembimbingan juga akan mendukung tercapainya tujuan dari Sistem Pemasarakatan sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat, serta menekan terjadinya pengulangan tindak pidana (*residivisme*). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memberikan suatu inovasi atau gagasan program kerja terkait kurangnya motivasi klien yaitu melakukan sosialisasi yang berjudul "Bangkitkan Semangat Bimbingan Dari Klien Untuk Klien" serta inovasi berbasis website yang bernama "Sistem Informasi Pokmas Lipas (SIPOLI)". Sedangkan metode *Community Development* digunakan oleh taruna dalam pelaksanaan praktikum dalam membantu Unit Pelaksana Teknis dalam hal ini Balai Pemasarakatan Kelas I Denpasar dengan Kelompok Masyarakat Peduli Pemasarakatan (Pokmas Lipas) dalam mencapai peningkatan kinerja yang berkelanjutan.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah taruna gali dengan berbagai unsur yang terlibat, taruna dan pendamping menyepakati dua permasalahan sosial prioritas yang dapat diberikan intervensi, yaitu permasalahan mengenai kurangnya motivasi Klien Pemasarakatan dalam mengikuti pembimbingan yang dilaksanakan oleh Bapas Kelas I Denpasar dan juga Pokmas Lipas, serta mengenai kurangnya informasi mengenai Pokmas Lipas di kalangan Aparat Penegak Hukum dan masyarakat. Perencanaan sosial merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan guna memilih alternatif terbaik untuk menangani permasalahan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi di Balai Pemasarakatan Kelas I Denpasar. Tujuan dari dilaksanakannya sosialisasi yang bertema "Bangkitkan Semangat Bimbingan Dari Klien Untuk Klien" merupakan salah satu jawaban untuk mengatasi permasalahan kurangnya motivasi dan minat Klien dalam mengikuti pembimbingan yang

diselenggarakan oleh Bapas Kelas I Denpasar dan juga dengan Pokmas Lipas. serta inovasi berbasis website yang bernama "Sistem Informasi Pokmas Lipas (SIPOLI)", bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat umum terkait dengan Pokmas Lipas

5. SARAN

Berdasarkan masalah-masalah yang telah taruna gali dengan berbagai unsur yang terlibat, taruna dan pendamping menyepakati dua permasalahan sosial prioritas yang dapat diberikan intervensi, yaitu permasalahan mengenai kurangnya motivasi Klien Pemasarakatan dalam mengikuti pembimbingan yang dilaksanakan oleh Bapas Kelas I Denpasar dan juga Pokmas Lipas, serta mengenai kurangnya informasi mengenai Pokmas Lipas di kalangan Aparat Penegak Hukum dan masyarakat. Perencanaan sosial merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan guna memilih alternatif terbaik untuk menangani permasalahan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi di Balai Pemasarakatan Kelas I Denpasar.

Dari permasalahan yang ada penulis menyarankan adanya pelatihan atau sosialisasi yang meningkatkan motivasi klien yang menghadirkan pembicara Klien Bapas Kelas I Denpasar yang telah selesai mengikuti pembimbingan dan sudah bangkit dan bisa memberikan pengalaman-pengalaman sampai bisa melewati semua permasalahan yang dihadapi, mengundang klien yang sudah sukses bertujuan adanya perasaan sepernasaban dan keinginan bangkit bagi Klien lainnya karena sudah melihat sosok yang sama dengan dirinya sudah bangkit dan menjadi lebih baik lagi. Serta meningkatkan penggunaan layanan informasi berbasis teknologi untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum terkait Pokmas Lipas, salah satunya website SIPOLI.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim S. (2002). Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula bidang ilmu sosial, pendidikan dan humaniora. Remaja Rosda Karya.
- Lexy J. Moleong. (2000). Metodologi penelitian Kualitatif. Remaja Rosda Karya.
- NusaBali.com. (2022). Bapas Denpasar Raih Predikat Terbaik Se-Indonesia. Diakses pada tanggal 7 November 2022 di <https://www.nusabali.com/berita/116630/bapas-denpasar-raih-predikat-terbaik-se-indonesia>
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Pendidikan; penelitian kuantitatif dan kualitatif. Alfabeta.
- Suriyanto. (2018). Menata Sumber Daya Warga Binaan Pemasarakatan. CV Sah Media.
- Indonesia, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Pemasarakatan
- Indonesia, Keputusan Direktur Jenderal Pemasarakatan No: PAS-06.OT.02.02. Tahun 2020 Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia mengenai Pedoman Pembentukan Pembentukan Kelompok Peduli Kemasyarakatan di Balai Kemasyarakatan